

## ANALISIS EFEK MODERASI BUKU BANK TERHADAP DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DAN KINERJA BANK PADA PERIODE KRISIS DAN NON KRISIS

<sup>1</sup>Khalida Utami, <sup>2</sup>Herwindo Ghora Nidityo

<sup>1</sup>khalida.utami@univpancasila.ac.id

<sup>2</sup>herwindonidityo@gmail.com

<sup>1</sup>Universitas Pancasila, <sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh moderasi buku bank terhadap diversifikasi pendapatan dan kinerja bank dengan menggunakan perbandingan dua periode waktu yaitu periode krisis dan periode non krisis. Data penelitian berupa data laporan keuangan tahunan Bank sebanyak 24 Bank dengan periode pengamatan terbagi menjadi dua periode, yaitu tahun 2008-2010 mewakili periode krisis dan 2015-2017 mewakili periode non krisis. Analisis statistik yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan Net Non Interest Income tidak berpengaruh terhadap kinerja bank baik pada periode krisis maupun non krisis. Sedangkan diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan Net Interest Income berpengaruh negatif terhadap kinerja bank baik pada periode krisis maupun non krisis. Penelitian ini juga menemukan bahwa buku bank hanya memoderasi diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan Net Interest Income terhadap kinerja bank pada periode krisis dan non krisis. Sehingga, buku bank memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja Bank.

Kata Kunci: Diversifikasi pendapatan, buku bank, kinerja bank, periode krisis, periode non krisis

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of bank book moderation on income diversification and bank performance by using a comparison of two time periods, namely the crisis period and the non-crisis period. The research data is in the form of 24 banks' annual financial report data with the observation period divided into two periods, namely 2008-2010 representing the crisis period and 2015-2017 representing the non-crisis period. The statistical analysis used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that income diversification as proxied by Net Non Interest Income has no effect on bank performance in both crisis and non-crisis periods. Meanwhile, income diversification as proxied by Net Interest Income has a negative effect on bank performance both during crisis and non-crisis periods. This study also found that bank books only moderated income diversification as proxied by Net Interest Income on bank performance during crisis and non-crisis periods. Thus, bank books reinforces the effect of income diversification on Bank performance.*

*Keywords: Income diversification, bank books, bank performance, crisis period, non-crisis period*

## 1. PENDAHULUAN

Peran bank yang dirasa sangat penting bagi perekonomian suatu negara yakni berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*defisit*). Hal ini dikarenakan bank sebagai *financial institution* memiliki banyak fungsi khusus yang hanya dimiliki oleh bank sebagai lembaga keuangan. Sebagai badan usaha yang bertujuan *profit*, bank mengambil keuntungan sebagai imbalan atas jasa-jasa yang diberikan sebagai lembaga perantara.

Di Indonesia, industri perbankan menggunakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan dalam menetapkan suku bunganya baik suku bunga kredit maupun suku bunga simpanan. Hal ini sama dengan tujuan Bank Indonesia dalam memberikan suku bunga acuan dengan harapan menjadi rangsangan bagi perbankan agar mengikuti skenario moneter BI. Umumnya BI akan menaikkan suku bunga acuan jika inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan BI, begitu juga sebaliknya suku bunga acuan akan diturunkan jika inflasi diperkirakan di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini karena salah satu fungsi BI adalah untuk menjaga inflasi tetap stabil.

Sejak periode April 2016 sampai dengan April 2018, tren suku bunga acuan Bank Indonesia cenderung turun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah inflasi yang terjadi lebih rendah daripada proyeksi BI dan penurunan suku bunga acuan diikuti dengan

penurunan suku bunga perbankan sehingga mendorong konsumsi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Bagi bank sendiri penurunan suku bunga memberi peluang untuk dapat menurunkan *cost of fund* dana mereka.

Di sisi lain, penurunan suku bunga bagi bank juga berarti berpotensi menurunkan pendapatan *Net Interest Margin* bank yang merupakan sumber pendapatan utama dari bank. Hal ini menyebabkan perbankan berusaha mencari sumber pendapatan lain selain NIM. Salah satu yang dapat dilakukan bank adalah melakukan diversifikasi pendapatan. Chiorazzo et al., (2008) menjelaskan, perpindahan tren pendapatan bank dari *Net Interest Income* ke *Non Net Interest Income* memberikan manfaat kepada bank. Hal ini karena diversifikasi dapat meningkatkan kinerja bank yang tidak hanya bergantung pada satu jenis pendapatan saja. Pada bank dengan skala besar yaitu bank dengan modal inti besar (buku 3 dan buku 4) ditemukan fakta bahwa benefit yang didapatkan lebih besar. Pada bank dengan skala kecil yaitu bank dengan modal inti kecil (buku 1 dan buku 2) ditemukan fakta bahwa mereka juga dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan pendapatan non-bunga, tetapi hanya ketika mereka memiliki sangat sedikit pembagian pendapatan non-bunga untuk dilakukan diversifikasi.

Perbedaan struktur dana antara bank berukuran besar dan bank berukuran kecil menyebabkan strategi yang dilakukan berbeda. Pada bank kecil dikarenakan diversifikasi pendapatannya hanya terbatas, maka strategi yang dilakukan lebih fokus kepada *pricing policy* atau lebih mengejar pendapatan dari *Net Interest Margin*. Sedangkan bank dengan skala besar dan kapitalisasi pasar besar mampu melakukan diversifikasi pendapatan sehingga pendapatan tidak hanya fokus kepada NIM. Hal ini didukung pula oleh kebijakan regulator yaitu Bank Indonesia yang semakin berupaya menurunkan suku bunga acuan sebagai dasar pemberian bunga di perbankan, yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur. Hal ini menyebabkan bank-bank yang berskala kecil harus melakukan inovasi agar tidak terlalu bergantung pada *Net Interest Margin* saja. Dari berbagai studi empiris didapatkan beragam hasil tentang efek dari diversifikasi pendapatan baik yang pro maupun yang kontra (Baek et al., 2018; Bektas, 2014; Chiorazzo et al., 2008; Kumar, 2018; Sianipar, 2015).

Penelitian ini berusaha untuk melakukan perbandingan antara periode krisis dan periode non krisis yang didasari dengan terbukanya potensi krisis di masa depan yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan di masa depan. Mulai tumbuhnya lembaga *financial technology* (*fintech*) serta kemungkinan naik atau turunnya suku bunga acuan akan mempengaruhi kinerja bank. Dengan kondisi struktur dana pihak ketiga atau jenis buku yang berbeda antara bank berskala besar (buku 3 & 4) dengan bank berskala kecil (buku 1 & 2). Melalui penelitian ini akan dilakukan pengujian atas perbandingan diversifikasi pendapatan di bank besar dan bank kecil terhadap kinerja keuangannya. Serta, bagaimana dampak diversifikasi pendapatan kepada kinerja masing-masing dan dalam dua kondisi yang berbeda yaitu kondisi krisis dan kondisi non krisis. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan menjadi referensi bagi seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Signalling Theory*

Brigham & Houston (2013) menyatakan bahwa *Signalling theory* (teori sinyal) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dasar dari teori sinyal ini adalah informasi yang merupakan hal penting bagi investor dan pelaku bisnis yang dapat menggambarkan keadaan masa lalu, saat ini atau masa yang akan datang. Sehingga sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat dijadikan sebagai realisasi dari keinginan investor, serta dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh investor. Apabila sinyal yang diberikan menunjukkan informasi yang positif, maka pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut sehingga dapat terjadi perubahan dalam pasar terkait dengan volume perdagangan saham.

Berkaitan dengan hal tersebut, bank dalam pengembangan usahanya mempunyai kemampuan untuk membentuk suatu diversifikasi pendapatan yaitu dari pendapatan bunga ke pendapatan non-bunga yang dapat meningkatkan profitabilitas bank dan menurunkan risiko.

Sehingga, hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk memberikan sinyal positif yaitu bank memiliki kinerja yang baik yang dapat dilihat dari peningkatan laba pada laporan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu. Ketika pendapatan bank meningkat maka hal ini merupakan bentuk pencapaian kinerja yang baik dan memberikan informasi baik bagi investor.

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pembahasan konsistensi atas hasil penelitian ini. Chiorazzo et al., (2008) meneliti dengan mengambil sampel bank-bank di Italia untuk melihat hubungan antara diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara diversifikasi pendapatan dengan imbal hasil yang disesuaikan dengan risiko bank, dimana non interest income meningkatkan profit secara keseluruhan dan peningkatan pendapatan non-bunga dikaitkan dengan peningkatan laba per unit risiko. Penelitian juga menunjukkan bahwa bank-bank kecil dengan bagian pendapatan non-bunga yang sangat kecil mengalami peningkatan kinerja keuangan dari peningkatan pendapatan non-bunga.

Bektas (2014) meneliti bahwa terdapat hubungan positif antara risiko kredit dengan marjin bunga bersih. Variabel likuiditas, yang tidak berpengaruh signifikan terhadap net interest margin positif dan pengaruh yang signifikan pada spread, mensyaratkan bank untuk dapat mengelola manajemen likuiditas yang lebih baik. Selain itu modal kebijakan bank tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan net interest income. Risiko suku bunga juga muncul secara signifikan, ini membutuhkan perbankan untuk menekankan manajemen aset dan kewajiban mereka untuk melindungi bank dari yang perubahan suku bunga.

Di Indonesia, beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait topik yang sama antara lain Sianipar (2015) yang meneliti bahwa diversifikasi pendapatan mampu menurunkan risiko non-sistematis dan risiko total bank. Sumber pendapatan non-bunga yang mampu menurunkan risiko adalah pendapatan fee. Selain itu diversifikasi mampu menurunkan risiko non-sistematis, meningkatkan profitabilitas, dan menurunkan inefisiensi biaya namun tidak signifikan meningkatkan nilai pasar bank. Sumber pendapatan yang mampu meningkatkan profitabilitas bank adalah pendapatan trading. Dalam penelitian tidak ditemukan adanya pengaruh yang lebih negatif dari diversifikasi pendapatan terhadap risiko sistematis, risiko non-sistematis, risiko total, dan risiko akuntansi pada bank besar. Risiko yang lebih rendah diperoleh bank besar dengan semakin meningkatnya diversifikasi pendapatan hanya berlaku pada beta saham.

Setiawan & Shabrina (2018) menyimpulkan bahwa *net interest margin* dan *non interest income* berpengaruh sama penting dalam profitabilitas bank. Variabel kontrol seperti *loan loss provision*, *expense*, dan *liquidity* berpengaruh beragam terhadap *net interest margin* maupun terhadap *non interest income*. Fadli (2019) menemukan bahwa Bank yang melakukan aktivitas diversifikasi pendapatan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan non bank yang diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan Bank.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

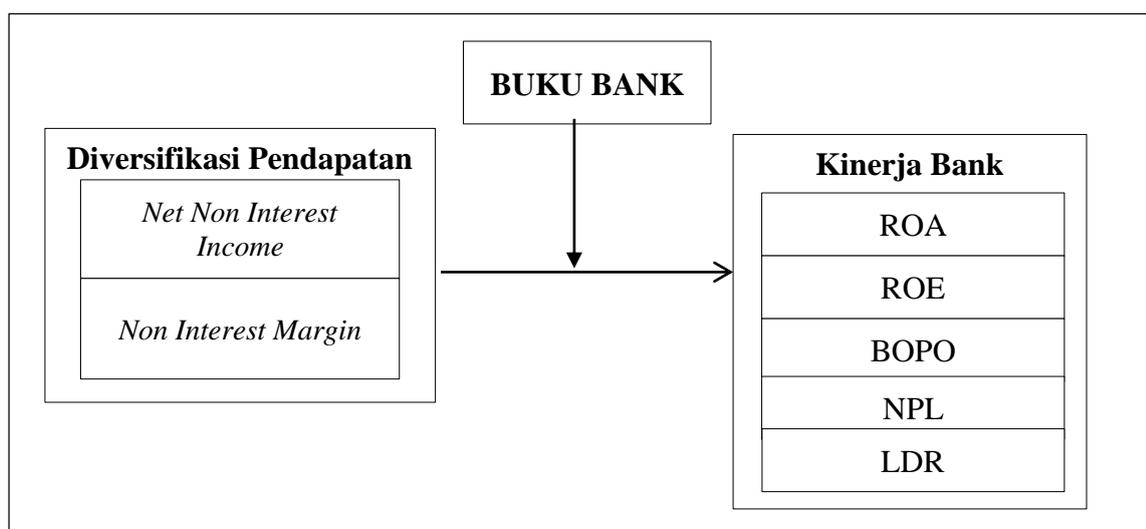
H<sub>1</sub> = *Net Non Interest Income* berpengaruh positif terhadap kinerja bank pada periode krisis dan non krisis

H<sub>2</sub> = *Net Interest Income* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank pada periode krisis dan non krisis

H<sub>3</sub> = Buku bank memperkuat pengaruh *Net Non Interest Income* terhadap kinerja bank

H<sub>4</sub> = Buku bank memperkuat pengaruh *Net Interest Income* terhadap kinerja bank

Gambar 1 berikut menjelaskan kerangka penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Unit Analisa dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber sampel penelitian, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan bank-bank tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun yang dibutuhkan untuk periode penelitian yaitu tahun 2008, 2009, 2010 yang mewakili periode krisis dan tahun 2015, 2016, 2017 yang mewakili periode non krisis. Laporan Keuangan Tahunan perusahaan tercatat tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan yang dipublikasi di *website* PT Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan adalah data runtut (*time series*) dan data seksi silang atau data panel (*cross section*). Sedangkan, sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Bank yang terdaftar pada BEI pada tahun yang dibutuhkan pada periode penelitian yaitu tahun 2008, 2009, 2010 dan 2015, 2016, 2017 adalah sebanyak 27 bank. Terdapat 2 bank yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada periode penelitian. Bank-bank yang melakukan IPO antara lain Bank BRI Syariah pada tanggal 9 Mei 2018 & BTPN Syariah tgl 26 April 2018. Pada 10 September 2015 Bank Ekonomi Raharja *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini juga terjadi pada Bank of India Indonesia yang pada tanggal 9 Februari 2018 yang melakukan *voluntary delisting* dari BEI. Berdasarkan penjelasan mengenai metode pengumpulan sampel yang dilakukan terpilih 27 bank sebagai sampel penelitian yang mewakili periode penelitian yang dibutuhkan.

#### 3.2. Model

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Bank yang diukur dengan rasio ROA, ROE, BOPO, NPL, dan LDR. Variabel independen yang digunakan adalah diversifikasi pendapatan yang diukur dengan *Net Non Interest Income* dan pendapatan bunga yang diukur dengan *Net Interest Income*. Sedangkan untuk variabel moderasi yang digunakan adalah buku Bank. Adapun ringkasan dari pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Jenis Data
Variabel Dependen:		
Kinerja Bank	$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Variabel Independen:		
Diversifikasi Pendapatan	$NNII = \frac{\text{Net Non Interest Income}}{\text{Net Operating Income}}$	Rasio
Pendapatan Bunga	$NIM = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$	Rasio
Variabel Moderasi:		
Buku Bank	1. Buku 1 adalah bank dengan modal inti < Rp. 1 Triliun. 2. Buku 2 adalah bank dengan modal inti antara Rp. 1 Triliun s/d Rp. 5 Triliun. 3. Buku 3 adalah bank dengan modal inti antara Rp. 5 Triliun s/d Rp. 30 Triliun. 4. Buku 4 adalah bank dengan modal inti > Rp. 30 Triliun.	Rasio
Variabel Kontrol		
Growth	$\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	Rasio

Prosedur analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*, dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Selanjutnya model persamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NNII_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 BB_{it} + \beta_4 GROWTH_{it} + \beta_5 (BB * NNII)_{it} + \beta_6 (BB * NIM)_{it} + \varepsilon$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap variabel-variabel penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan mempunyai nilai deviasi standar rentang antara 0,62 dan 23,26 untuk periode non krisis, sedangkan pada periode krisis memiliki rentang antara 0,17 dan 35,99. pada periode non krisis untuk variabel ROA memiliki nilai minimum -2,41% dan nilai maksimum 2,06% dengan nilai rata-rata adalah 0,25%. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara nilai terkecil sebagai nilai minimum dan terbesar untuk nilai maksimum. Nilai rata-rata dari ROA tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan cenderung tinggi, sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Selanjutnya pada variabel dependen ROE, BOPO, NPL dan LDR serta variabel independen NNII dan NIM memiliki nilai minimum dan maksimum dengan perbedaan yang cukup tinggi.

Pada periode krisis untuk variabel ROE memiliki nilai minimum -0,77% dan nilai maksimum 66,14% dengan nilai rata-rata 19,01%. Nilai rata-rata ROE tersebut mengindikasikan bahwa pengembalian atas ekuitas yang diminta oleh investor atas investasi mereka rata-rata 19,01%.

Sehingga nilai ROE yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Sedangkan untuk variabel dependen ROA, BOPO, NPL dan LDR serta variabel independen NNII dan NIM memiliki nilai minimum dan maksimum dengan perbedaan yang cukup tinggi.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis

Hasil analisis asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh model penelitian telah memenuhi persyaratan *best linier unbiased estimator* (BLUE), sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis atas model penelitian yang diajukan. Berikut adalah hasil analisis regresi untuk pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja yang dimoderasi oleh buku bank, baik untuk periode krisis maupun non krisis.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi untuk Periode Krisis

Variable	Predicted Sign	Periode Krisis				
		Parameter Estimates (t-statistics in parenthesis)				
		Dependen Variabel				
		ROA	ROE	BOPO	NPL	LDR
Intercept	?	1,834 (1,949)**	11,265 (1,451)	158,617 (4,985)***	5,305 (3,837)***	4,048 (17,234)***
NNII	+	0,131 (0,971)	1,526 (1,375)	1,489 (0,327)	0,293 (1,482)	0,003 (0,101)
NIM	-	-0,088 (-0,870)	-1,214 (-1,453)	-5,812 (-1,698)*	-0,175 (-1,176)	0,075 (2,979)
GROWTH	+	-0,142 (-0,176)	2,659 (0,399)	-6,280 (-0,230)	-3,158 (-2,661)	0,083 (0,414)
BB	+	-0,411 (-1,162)	-1,229 (-0,421)	-28,586 (-2,387)**	-0,671 (-1,291)	0,018 (0,202)
BB*NNII	+	-0,049 (-0,737)	-0,629 (-1,157)	-0,274 (-0,123)	-0,150 (-1,555)	-0,005 (-0,299)
BB*NIM	+	0,115 (3,085)***	0,955 (3,093)***	3,210 (2,538)**	0,083 (1,503)	-0,009 (-1,012)
<i>Adj R</i> <sup>2</sup>		0,546	0,526	0,127	0,070	0,390
N		81	81	81	81	81

\*, \*\*, \*\*\* masing-masing signifikan pada 0.10, 0.05, dan 0.01

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi untuk Periode Non Krisis

Variable	Predicted Sign	Periode Non Krisis				
		Parameter Estimates (t-statistics in parenthesis)				
		Dependen Variabel				
		ROA	ROE	BOPO	NPL	LDR
Intercept	?	0,485 (0,735)	16,473 (1,616)	214,534 (9,830)***	4,270 (2,008)**	68,714 (4,254)***
NNII	+	0,082 (2,073)**	-0,417 (-0,840)	2,782 (2,137)**	0,191 (1,504)	1,336 (1,386)
NIM	-	-0,094 (-0,719)	-4,217 (-2,116)**	-17,342 (-3,994)***	-0,125 (-0,295)	3,644 (1,134)
GROWTH	+	-0,131 (-1,418)	-0,960 (-0,827)	-8,846 (-2,890)***	-0,308 (-1,033)	-1,465 (-0,647)
BUKU	+	-0,183 (-0,683)	-1,852 (-0,474)	-38,716 (-4,359)***	0,309 (0,357)	5,813 (0,884)
BUKU*NNII	+	0,005 (0,333)	0,288 (1,473)	-1,096 (-2,119)**	-0,085 (-1,690)*	-0,463 (-1,210)

BUKU*NIM	+	0,077 (0,110)	1,450 (2,074)**	4,848 (3,064)***	-0,095 (-0,619)	-1,107 (-0,945)
Adj R <sup>2</sup>		0,692	0,382	0,493	0,162	-0,010
N		81	81	81	81	81

\*, \*\*, \*\*\* masing-masing signifikan pada 0.10, 0.05, dan 0.01

Berikut ringkasan hasil uji model regresi diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank pada periode krisis dan non krisis. Dengan kriteria hipotesis terdukung atau tidak terdukung, hipotesis yang dinyatakan terdukung apabila hasil regresi berpengaruh pada dua periode penelitian yaitu krisis dan non krisis.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Periode	ROA	ROE	BOPO	NPL	LDR	Keputusan Hipotesis
H <sub>1</sub>	Krisis	Unsig	Unsig	Unsig	Unsig	Unsig	Tidak Terdukung
H <sub>1</sub>	Non Krisis	Sig	Unsig	Sig	Unsig	Unsig	
H <sub>2</sub>	Krisis	Unsig	Unsig	<b>Sig</b>	Unsig	Unsig	Terdukung
H <sub>2</sub>	Non Krisis	Unsig	Sig	<b>Sig</b>	Unsig	Unsig	
H <sub>3</sub>	Krisis	Unsig	Unsig	Unsig	Unsig	Unsig	Tidak Terdukung
H <sub>3</sub>	Non Krisis	Unsig	Unsig	Sig	Unsig	Unsig	
H <sub>4</sub>	Krisis	Sig	<b>Sig</b>	<b>Sig</b>	Unsig	Unsig	Terdukung
H <sub>4</sub>	Non Krisis	Unsig	<b>Sig</b>	<b>Sig</b>	Unsig	Unsig	

### 4.3 Pembahasan

#### a. NNII Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Bank pada Periode Krisis dan Non Krisis

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2 menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan untuk variabel NNII tidak memiliki pengaruh terhadap seluruh variabel dependen yaitu ROA, ROE, BOPO, LDR dan NPL ( $sig > 0,10$ ) pada periode krisis. Sedangkan pada periode non krisis, variabel NNII hanya berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO dengan arah positif ( $sig < 0,10$ ). Berdasarkan kriteria hipotesis terdukung yang telah dibuat, dikarenakan pengaruh signifikan NNII terhadap ROA dan BOPO hanya pada satu periode saja yaitu periode non krisis dan tidak berpengaruh di periode lainnya yaitu periode non krisis maka dinyatakan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini tidak terdukung. Hasil ini mendukung penelitian oleh Edirisuriya et al. (2015) dan Ozdincer & Ozyildirim (2011) yang menemukan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank.

Sebelumnya Setiono (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa diversifikasi pendapatan (NNII) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko yang dihadapi oleh bank, yang dalam penelitiannya yaitu risiko akuntansi dan risiko pasar. Dalam penelitian ini, pada periode krisis (2008 – 2010) ditemukan fakta bahwa bank-bank sampel penelitian masih dominan menggunakan sumber pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan utamanya. Hal tersebut tercermin dari laporan keuangan masing-masing bank yang menunjukkan pendapatan bunga berkontribusi sangat besar bagi pendapatan operasional perusahaan, sedangkan pendapatan non bunga justru berkontribusi negatif terhadap pendapatan operasional bank.

Dalam penelitian ini, hal sedikit berbeda ditemukan pada periode non krisis (2015 – 2017) dimana ditemukan fakta bahwa setelah krisis bank-bank sampel penelitian mulai mendiversifikasi sumber pendapatannya dari yang sebelumnya terkonsentrasi dengan pendapatan bunga, menjadi menambah porsi pendapatan non bunganya untuk pendapatan operasional bank. Hal ini dibuktikan dengan laporan keuangan bank-bank sampel dimana setelah krisis beberapa bank menunjukkan pendapatan non bunganya berkontribusi positif. Hal ini pula yang mendasari hasil penelitian pada saat periode non krisis terdapat dua variabel dependen yang signifikan dipengaruhi oleh NNII yaitu ROA dan BOPO dengan arah yang positif yang artinya semakin tinggi NNII akan meningkatkan kinerja bank dalam bentuk ROA dan BOPO.

**b. NIM Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Bank pada Periode Krisis dan Non Krisis**

Hasil analisis regresi untuk diversifikasi pendapatan pada variabel NIM hanya berpengaruh signifikan terhadap BOPO ( $sig < 0.10$ ) pada periode krisis. Sedangkan pada periode non krisis, variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap ROE dan BOPO ( $sig < 0.10$ ), dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR dan NPL ( $sig > 0.10$ ). Berdasarkan kriteria hipotesis terdukung yang telah dibuat, dikarenakan pengaruh signifikan NIM terhadap BOPO terjadi pada masing-masing periode yaitu periode krisis dan non krisis maka dinyatakan hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini terdukung. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2015), Baek et al., (2017), Kumar (2018) yang menemukan bahwa Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan menunjukkan peningkatan pada kinerja.

Chiorazzo et al., (2008) menemukan bahwa *non interest income* meningkatkan profit secara keseluruhan dan peningkatan pendapatan non-bunga dikaitkan dengan peningkatan laba per unit risiko. Dengan meningkatnya porsi pendapatan non bunga atau *non net interest income*, maka bank tidak lagi akan berfokus untuk mengejar pendapatan bunga dan mulai melakukan diversifikasi pendapatan. Dalam periode krisis dan non krisis, maka pendapatan bunga tidak lagi menjadi tumpuan oleh bank untuk meningkatkan kinerjanya, melainkan mulai melakukan diversifikasi pendapatan dengan meningkatkan pendapatan non bunga untuk meningkatkan kinerja bank.

Dalam penelitian ini, BOPO yang mewakili efisiensi bank dalam dua periode penelitian yaitu periode krisis dan non krisis terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh variabel NIM dan hasilnya negatif, yang menunjukkan semakin tinggi diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank, maka biaya operasional semakin kecil atau akan menurunkan inefisiensi biaya.

**c. Buku Bank Memperkuat Hubungan antara NNII Terhadap Kinerja Bank pada Periode Krisis dan Non Krisis**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa buku bank tidak memoderasi hubungan antara NNII dengan seluruh variabel dependen yaitu ROA, ROE, BOPO, NPL dan LDR ( $sig > 0,10$ ) pada periode krisis. Sedangkan pada periode non krisis menunjukkan bahwa buku bank hanya memoderasi hubungan antara NNII terhadap BOPO ( $sig < 0.10$ ). Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa baik pada periode krisis maupun non krisis, buku bank dapat memoderasi diversifikasi pendapatan untuk NNII terhadap salah satu dari kinerja bank yang digunakan dalam penelitian karena hanya berpengaruh signifikan pada periode non krisis saja. Sehingga sesuai dengan hasil pengujian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini tidak terdukung.

Buku bank erat kaitannya dengan luasnya kegiatan perbankan yang dapat dijalankan oleh suatu bank. Semakin besar modal inti yang dimilikinya, maka semakin luas juga kegiatan usaha perbankan yang dapat dijalankannya. Kegiatan operasional perbankan sangat berhubungan dengan keefisienan pengelolaan biaya operasional karena bank buku 3 dan 4 pasti memiliki kegiatan yang lebih luas dari bank buku 1 dan 2 sehingga beban operasionalnya juga tinggi. Selain itu, jika dihubungkan dengan diversifikasi pendapatan, bank dengan modal inti kecil dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan pendapatan non-bunga, tetapi hanya ketika mereka memiliki sangat sedikit pembagian pendapatan non-bunga untuk dilakukan diversifikasi. Selebihnya bank masih sangat mengandalkan pendapatan *Net Interest Margin* untuk pendapatan operasional mereka. Hal ini sependapat dengan temuan Were & Wambua (2014) yang membuktikan bahwa bank-bank yang berukuran besar cenderung akan mengejar pendapatan *spread interest margin* yang besar juga. Hal ini dikarenakan bank-bank dengan ukuran lebih besar dikaitkan dengan pangsa pasar lebih besar dibanding dengan bank dengan ukuran kecil. Oleh karena itu, peneliti memperoleh hasil bahwa bahwa buku bank secara signifikan hanya memoderasi hubungan antara NNII dengan kinerja perbankan dalam bentuk BOPO dengan arah negatif pada periode non krisis saja.

#### **d. Buku Bank Memperkuat Hubungan antara NIM Terhadap Kinerja Bank pada Periode Krisis dan Non Krisis**

Berdasarkan pada hasil analisis pada periode krisis, menunjukkan bahwa buku bank memoderasi hubungan antara NIM dengan ROA, ROE dan BOPO ( $sig < 0.10$ ). Sedangkan Buku Bank tidak memoderasi hubungan antara NIM dengan NPL dan LDR ( $sig > 0.10$ ). Pada periode non krisis, buku bank hanya memoderasi hubungan antara NIM dengan ROE dan BOPO ( $sig < 0.10$ ). Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa baik pada periode krisis maupun periode non krisis, Buku Bank dapat memoderasi secara positif diversifikasi pendapatan untuk NIM terhadap dua dari kinerja bank yang digunakan dalam penelitian yaitu ROE dan BOPO, sehingga hipotesis empat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini terdukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alper & Anber (2011) yang membuktikan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Dengan ukuran yang lebih besar, bank-bank besar memiliki potensi kenaikan kinerja yang lebih besar dikarenakan model bisnis mereka telah melakukan *economics of scale* dan *economics of scope* dengan kenaikan beban operasional yang lebih besar yang digambarkan dengan kenaikan BOPO (Chiorazzo et al., 2008).

Sejalan dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini juga dibuktikan bahwa variabel NIM yang dimoderasi oleh buku bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROE. Semakin besar ukuran buku suatu bank, maka semakin besar juga aset suatu bank antara lain kredit yang diberikan, dan dengan semakin besar kredit yang diberikan oleh bank maka semakin tinggi ROE bank akan meningkat dikarenakan pendapatan dalam bentuk NIM juga meningkat. Dengan ukuran yang lebih besar, bank-bank besar memiliki potensi kenaikan kinerja yang lebih besar dikarenakan model bisnis mereka telah melakukan *economics of scale* dan *economics of scope* dengan kenaikan beban operasional yang lebih besar yang digambarkan dengan kenaikan BOPO.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Diversifikasi pendapatan dapat memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada kinerja Bank. Seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini, tidak semua kinerja Bank dipengaruhi oleh diversifikasi pendapatan. Sehingga, ketika Bank melakukan aktivitas diversifikasi pada pendapatan, Bank tetap berfokus pada pendapatan utamanya yaitu pendapatan bunga. Penelitian ini juga menemukan bahwa kinerja Bank dalam bentuk ROA dan BOPO dipengaruhi oleh NIM dan diperkuat oleh adanya moderasi buku bank. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Perbedaan skala operasional antara buku bank yang berskala besar dan buku bank yang berskala kecil yang dapat dilihat dari kegiatannya dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Pada bank yang berskala besar memiliki proporsi DPK yang lebih merata dibandingkan dengan bank yang berskala kecil, hal ini menyebabkan bank berskala kecil sulit melakukan diversifikasi pendapatan karena sangat bergantung dari *Net Interest Margin* dalam kinerja keuangannya.

### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel bank-bank yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 bank saja dan belum mencakup seluruh populasi bank di Indonesia. Meskipun penelitian ini mengambil dua periode yang berbeda sebagai *setting* penelitian yaitu periode krisis dan periode non krisis, namun dirasa masih belum dapat mewakili kinerja bank-bank lain yang mungkin belum ditangkap oleh penelitian ini.

### **5.3. Saran**

Penelitian lebih lanjut, dapat menguji perbedaan diversifikasi pendapatan pada lingkup sampel yang lebih luas. Seperti khusus untuk membahas diversifikasi pendapatan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan data seluruh bank yang ada di Indonesia tidak hanya bank-bank yang telah *listing* di Bursa Efek

Indonesia saja sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi bank-bank di Indonesia secara jelas karena semakin banyak sampel yang digunakan. Selain itu dapat ditambahkan ukuran kinerja bank selain dengan rasio-rasio keuangan apabila memang terdapat ukuran lain yang lebih menggambarkan kondisi kinerja bank. Penentuan kelompok bank besar dan bank kecil dapat diklasifikasi berdasarkan ukuran lainnya selain dengan ukuran buku bank, dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alper, D., & Anber, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *Business and Economics Research Journal*, 2(2), 139–152.
- Baek, S., Lee, K. Y., Lee, J., & Mohanty, S. K. (2017). Diversification in Korean Banking Business: Is Noninterest Income a Financial Savior? *SSRN Electronic Journal*, 5000.
- Baek, S., Lee, K. Y., Lee, J. W., & Mohanty, S. (2018). Diversification in Korean Banking Business: Is Non-interest Income a Financial Saviour? *Journal of Emerging Market Finance*, 17(3\_suppl), S299–S326.
- Bektas, E. (2014). Are the determinants of bank net interest margin and spread different? the case of North Cyprus. *Banks and Bank Systems*, 9(4), 82–91.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Chiorazzo, V., Milani, C., & Salvini, F. (2008). Income diversification and bank performance: Evidence from Italian banks. *Journal of Financial Services Research*, 33(3), 181–203.
- Edirisuriya, P., Gunasekarage, A., & Dempsey, M. (2015). Australian Specific Bank Features and the Impact of Income Diversification on Bank Performance and Risk. *Australian Economic Papers*, 54(2), 63–87.
- Fadli, J. A. (2019). Should Bank Diversify Their Income and Credit? Evidence from Indonesia Banking Industry. *Kinerja*, 23(1), 28–41.
- Kumar, Sa. (2018). An Empirical Study of Income Diversification and Its Impact on Profitability of Banks. *SSRN Electronic Journal*.
- Ozdincer, B., & Ozyildirim, C. (2011). The Effects of Diversification on Bank Performance from the Perspective of Risk, Return and Cost Efficiency. *SSRN Electronic Journal*, c, 1–17.
- Setiawan, R., & Shabrina, A. (2018). Diversifikasi Pendapatan, Kepemilikan Pemerintah, Kinerja Dan Risiko Bank. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 15(1), 49–59. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v15i1.917>
- Setiono, W. E. (2017). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Gadjah Mada.
- Sianipar, A. S. (2015). Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 27–35.
- Were, M., & Wambua, J. (2014). What factors drive interest rate spread of commercial banks? Empirical evidence from Kenya. *Review of Development Finance*, 4(2), 73–82.